

PERAN PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN KELUARGA YANG MENDUKUNG PRESTASI ANAK BERLATIH SEPAK BOLA

THE ROLE OF PARENTS AND FAMILY ATTENTION IN SUPPORTING FOOTBALL ACHIEVEMENT

^{1*}Agus Supriyanto

^{1*}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Yogyakarta

Kontak koresponden: agus_supriyanto@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga yang mendukung prestasi anak dalam berlatih Sepak bola. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Subjek dalam penelitian adalah orang tua atau wali atlet dari kelompok U11 dan U12 tahun di Akademi Asiop Apacinti Jakarta yang berjumlah 37 orang. Teknik analisis data menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui perhatian orang tua dalam mendukung prestasi anak dalam berlatih Sepak bola di Akademi Asiop Apacinti Jakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 2,70%, “kurang” sebesar 32,43%, “cukup” sebesar 18,92%, “baik” sebesar 45,95%, dan “sangat baik” sebesar 0%. Sedangkan lingkungan keluarga berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 2,70%, “kurang” sebesar 35,13%, “cukup” sebesar 16,22%, “baik” sebesar 49,95%, dan “sangat baik” sebesar 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga yang mendukung prestasi anak dalam berlatih Sepak bola di Akademi Asiop Apacinti Jakarta masuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci: perhatian orang tua; lingkungan keluarga; anak; Sepak bola

ABSTRACT

This study aims to determine the role of parental attention and the family environment that supports children's achievements in practicing soccer. This type of research is descriptive research. The method used in this research is a survey. The data collection technique in this study used an instrument in the form of a closed questionnaire. The subjects in the study were parents or guardians of athletes from the U11 and U12 at the Asiop Apacinti Jakarta Academy, totaling 37 people. Data analysis techniques use percentages. Based on the research results, it is known that parents' attention in supporting children's achievements in practicing soccer at the Asiop Apacinti Jakarta Academy is in the category of "very lacking" at 2.70%, "less" at 32.43%, "adequate" at 18.92%, "good" by 45.95%, and "very good" by 0%. While the family environment is in the category of "very poor" at 2.70%, "less" at 35.13%, "adequate" at 16.22%, "good" at 49.95%, and "very good" at 0% of these results it can be concluded that the role of parental attention and the family environment that supports children's achievements in practicing football at the Asiop Apacinti Jakarta Academy is in the sufficient category.

80

Diterima : 08 Januari 2023
Disetujui : 25 Januari 2023
Tersedia Secara Online 31 Januari 2023

Keywords: *parental attention; family environment; child; Football*

Pendahuluan

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia, dan digemari oleh masyarakat Indonesia, berbagai kalangan umur baik itu anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua baik laki-laki maupun perempuan juga menyukainya (Rohman, 2017; Wardiyanto, 2019). Sepak bola adalah suatu permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari 11 pemain cara bermainnya dengan menyepak atau menendang bola yang diperebutkan oleh pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola (Gazali, 2016; Luxbacher, 2001; Puspitasari, 2019; Ruslan & Sangadji, 2021). Sepak bola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu dua kali 45 menit (Sembiring et al., 2020; Wildani & Gazali, 2020).

Tercatat banyaknya prestasi Sepak bola di Indonesia dari kompetisi-kompetisi usia muda yang populer seperti Liga TopSkor, *Danone cup*, liga Kompas Gramedia, Piala Soeratin, kompetisi EPA (*Elit Pro Academy*) di bawah naungan PSSI. Adapun untuk kompetisi Profesional seperti Liga 1, Liga 2, Liga 3. Adanya kompetisi tersebut maka banyak berdiri beberapa Sekolah Sepak Bola (SSB) atau Akademi yang melahirkan bakat-bakat atau bibit usia muda yang berprestasi baik dikancah nasional maupunn internasional.

Salah satu Akademi Sepak bola yang sering melahirkan bakat-bakat muda bertalenta di Indonesia adalah Akademi Asiop Apacinti Jakarta. Akademi yang berdiri sejak 1997 ini memiliki prestasi yang sangat luar biasa dikancah nasional dan Internasional. Beberapa prestasi tersebut antara lain penghargaan Individu untuk pemain maupun pelatih, pemanggilan pemain untuk *Training Center* (TC) Tim nasional seperti Egy Maulana Vikri, Andrytany Ardiasyah, Muhammad Kanu, Dzakiri, dan beberapa sudah ada yang terikat kontrak dengan klub profesional Indonesia.

Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam mendukung kegiatan anak (Bruno, 2017; Nasiruddin, 2018). Salah satu faktor terpenting adalah orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Dimana dukungan keberadaan dan bantuan orang tua itu sangat penting dalam mendukung anak pada saat latihan dan bertanding (Rahmawati et al., 2017). Namun yang terlihat pada saat ini di Akademi Asiop Apacinti Jakarta, ketika hari latihan masih banyak orang tua yang belum memberikan perhatian saat anak latihan, misalnya belum mau menemani anak saat latihan, jarang memberikan semangat pada saat latihan, disamping itu masih banyak anak yang datang sendiri ke tempat latihan menggunakan gojek, grab, dan lainnya atau orang tua hanya mengantar saja. Padahal orang tua sangat berperan dalam mendukung maupun memberikan semangat pada anak-anaknya saat berlatih olahraga tak terkecuali dalam sepak bola. Beberapa orang tua hanya fokus pada hasil yang diraih anak daripada terlibat dalam proses berlatih anak untuk dapat meraih prestasi. Rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung anaknya ketika berlatih bisa berdampak buruk bagi kebiasaan anak dimana

bisa berpengaruh pada prestasinya. Seperti yang terjadi di Akademi Asiop Apacinti khususnya di kategori U12 dan U13 tahun, banyak para atlet U12 dan U13 tahun menjadi malas ketika mau latihan karena merasa tidak diperhatikan orang tuanya. Padahal anak-anak yang berlatih di Akademi Asiop Apacinti Jakarta sering mengikuti kejuaraan antar klub, baik tingkat daerah, wilayah maupun nasional. Menghadapi kejuaraan tersebut perlu dilakukan latihan terprogram dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal. Disamping itu keberhasilan anak dalam berolahraga juga tidak terlepas dari anak lain, maupun teman akrab sesama baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan latihan (Akademi Asiop) merupakan salah satu yang berpengaruh dalam membantu peningkatan prestasi anak, karena dalam proses perkembangannya anak sangat terpengaruh oleh lingkungan bergaulnya. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan di lapangan bahwa keberhasilan atlet lain dalam satu perkumpulan/akademi/klub olahraga dapat menjadi inspirasi bagi sejumlah anak untuk menekuni dan lebih berprestasi lagi, hal ini bisa dilihat dari hasil binaan dari Akademi Asiop ini. Pencapaian prestasi yang maksimal tidak akan datang begitu saja tetapi diperoleh dengan usaha berlatih yang keras, disiplin dan perlu persiapan secara matang baik itu pada aspek kondisi fisik, teknik, taktik maupun mental. Peranan aspek mental khususnya peran perhatian dan lingkungan keluarga kepada anak merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi suatu latihan dan bisa menentukan dalam usaha anak untuk mencapai prestasi yang maksimal. Penelitian yang akan diteliti ini, seberapa besar peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga yang mendukung prestasi anak dalam berlatih Sepak bola di Akademi Asiop Apacinti Jakarta.

Metode

Desain Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei merupakan salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Tempat penelitian yaitu di Akademi Asiop Apacinti Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua/wali dari Akademi Asiop Apacinti yang berjumlah 170 orang. Teknik sampling menggunakan *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 orang dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) orang tua/wali atlet kategori usia 11-12 tahun; (2) anaknya masih aktif latihan dan; (3) anaknya pernah meraih prestasi dalam 2 tahun terakhir.

Intrumen dalam penelitian ini mengacu pada teorinya (Soeryabrata, 1997: 14). Adapun validitas dan realibilitas intrumen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Butir Pernyataan	R Hitung	R <i>table</i>	Keterangan
1	0,570	0,444	Valid
2	0,458	0,444	Valid
3	0,611	0,444	Valid
4	0,486	0,444	Valid
5	0,689	0,444	Valid

6	0,661	0,444	Valid
7	0,756	0,444	Valid
8	0,788	0,444	Valid
9	0,693	0,444	Valid
10	0,599	0,444	Valid
11	0,549	0,444	Valid
12	0,212	0,444	Tidak Valid
13	0,525	0,444	Valid
14	0,682	0,444	Valid
15	0,265	0,444	Tidak Valid
16	0,765	0,444	Valid
Butir Pernyataan	R Hitung	R table	Keterangan
17	0,680	0,444	Valid
18	0,529	0,444	Valid
19	0,728	0,444	Valid
20	0,669	0,444	Valid
21	0,655	0,444	Valid
22	0,594	0,444	Valid
23	0,784	0,444	Valid
24	0,644	0,444	Valid
25	0,609	0,444	Valid
26	0,510	0,444	Valid
27	0,756	0,444	Valid
28	0,756	0,444	Valid
29	0,689	0,444	Valid
30	0,570	0,444	Valid
31	0,645	0,444	Valid
32	0,680	0,444	Valid
33	0,531	0,444	Valid
34	0,716	0,444	Valid
35	0,415	0,444	Tidak Valid
36	0,709	0,444	Valid
37	0,315	0,44	Tidak Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,941	37

Hasil

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa peran orang tua dalam mendukung prestasi berlatih sepak bola anaknya di akademi Asiop Apacinti Jakarta, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 33 butir pernyataan dengan nilai 1-4, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu perhatian dan lingkungan keluarga.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga untuk mendukung prestasi dalam berlatih sepak bola di akademi Asiop Apacinti didapat skor terendah (minimum) 97,00, skor tertinggi (maksimum) 127,00, rerata (mean) 111,43, nilai

tengah (median) 115,00, nilai yang sering muncul (mode) 98,00, standar deviasi (SD) 9,92. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Statistik	
Keterangan	Nilai
<i>N</i>	37
<i>Mean</i>	111.43
<i>Madian</i>	115,00
<i>Mode</i>	98,00
<i>Std. Deviation</i>	9.923
<i>Minimum</i>	97,00
<i>Maximum</i>	127,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga untuk mendukung prestasi berlatih sepak bola di akademi Asiop Apacinti disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 126,32$	Sangat Baik	1	2,70%
$126,32 \geq X > 116,39$	Baik	14	37,84%
$116,39 \geq X > 106,47$	Cukup	9	24,32%
$106,47 \geq X > 96,55$	Kurang	13	35,14%
$X \leq 96,55$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga untuk mendukung prestasi berlatih sepak bola di akademi Asiop Apacinti berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, “kurang” sebesar 35,14%, “cukup” sebesar 24,32%, “baik” sebesar 37,84%, dan “sangat baik” sebesar 2,70%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 111,43, peran peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga untuk mendukung prestasi berlatih sepak bola anaknya di akademi Asiop Apacinti dalam kategori “cukup”

1. Faktor Perhatian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi berlatih di Akademi Asiop Apacinti berdasarkan faktor perhatian didapat skor terendah (minimum) 53,00, skor tertinggi (maksimum) 70,00, rerata (mean) 61,84, nilai tengah (median) 63,00, nilai yang sering muncul (mode) 68,00, standar deviasi (SD) 5,78. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian

Statistik	
Keterangan	Nilai
<i>N</i>	37
<i>Mean</i>	61.84
<i>Madian</i>	63,00
<i>Mode</i>	68,00
<i>Std. Deviation</i>	5.781
<i>Minimum</i>	53,00
<i>Maximum</i>	70,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam mendukung prestasi berlatih di Akademi Asio Apacinti berdasarkan faktor perhatian pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 70,51$	Sangat Baik	0	0%
$70,51 \geq X > 64,73$	Baik	17	45,95%
$64,73 \geq X > 58,95$	Cukup	7	18,92%
$58,95 \geq X > 53,17$	Kurang	12	32,43%
$X \leq 53,17$	Sangat Kurang	1	2,70%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendukung prestasi berlatih di Akademi Asio Apacinti berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 2,70%, “kurang” sebesar 32,43%, “cukup” sebesar 18,92%, “baik” sebesar 45,95%, dan “sangat baik” sebesar 0%.”.

2. Faktor Lingkungan Keluarga

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi berlatih di Akademi Asio Apacinti berdasarkan faktor lingkungan keluarga didapat skor terendah (minimum) 11,00, skor tertinggi (maksimum) 16,00, rerata (mean) 13,95, nilai tengah (median) 14,00, nilai yang sering muncul (mode) 12,00, standar deviasi (SD) 1,65. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan Keluarga

Statistik	
Keterangan	Nilai

<i>N</i>	37
<i>Mean</i>	13,95
<i>Madian</i>	14,00
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std. Deviation</i>	1.649
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	16,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam mendukung prestasi berlatih di Akademi Asiop Apacinti berdasarkan faktor lingkungan keluarga pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Keluarga

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 15,86$	Sangat Baik	0	0%
$15,86 \geq X > 14,39$	Baik	17	45,95%
$14,39 \geq X > 12,91$	Cukup	6	16,22%
$12,91 \geq X > 11,43$	Kurang	13	35,13%
$X \leq 11,43$	Sangat Kurang	1	2,70%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi berlatih di Akademi Asiop Apacintiberdasarkan faktor lingkungan keluarga berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 2,70%, “kurang” sebesar 35,13%, “cukup” sebesar 16,22%, “baik” sebesar 49,95%, dan “sangat baik” sebesar 0%.”.

Pembahasan

Sebuah pencapaian prestasi yang baik tentu saja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik faktor dari luar maupun dari dalam. Peran orang tua merupakan salah satu faktor pendukung yang berasal dari luar (ekstrintik) (Falaahudin & Sugiyanto, 2013; Pangestu et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga yang mendukung prestasi anak dalam berlatih sepak bola di Akademi Asiop Apacinti Jakarta.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing. Orang tua di dalam keluarga juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan mediator maksudnya adalah orang tua bertanggung jawab dalam membesarkan, mengasuh,

melindungi, dan mendidik anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Sari, 2020).

Peran orang tua dalam mendukung prestasi berlatih sepak bola anaknya di Akademi Asiop Apacinti berdasarkan faktor perhatian dapat dilakukan dengan cara memberikan dukungan baik secara moral atau materiil. Dukungan-dukungan tersebut dapat membantu moral anak dan mampu memberikan dorongan yang baik sehingga meningkatkan keinginan anak untuk berprestasi. Maka dari itu sebagai orang tua wajib memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Hasil penelitian menunjukkan jika dukungan orang tua berdasarkan faktor perhatian sebagian besar berkategori cukup. Artinya orang tua selama ini belum sepenuhnya memberikan dukungannya dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan beberapa orang tua masih belum sepenuhnya memberi kebebasan kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan non akademik.

Orang tua pada umumnya cenderung mendukung anaknya berprestasi dalam bidang akademik. Peran orang tua dalam mendukung prestasi berlatih sepak bola anaknya di Akademi Asiop Apacinti berdasarkan faktor lingkungan keluarga masuk dalam kategori cukup. Peran lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak di rumah dan didasari rasa kasih sayang. Orang tua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Sesuai harapan di atas maka sebagai orang tua harus mengarahkan anak-anaknya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orang tua patut memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Peran orang tua yang berkaitan dengan lingkungan keluarga berkaitan dengan dukungan dari pihak keluarga dan lingkungan sekitar, artinya dukungan yang diperoleh anak bisa berasal dari keluarga dan lingkungan dari tempat dia tinggal. Jika seseorang yang berasal dari keluarga yang menyukai olahraga, tentu saja dukungan tersebut menjadi sangat positif kepada anak untuk berprestasi di bidang sepak bola akan tetapi jika lingkungan sekitar dan keluarga yang kurang mempunyai minat terhadap sepak bola tentu saja peran dan dukungan orang tua tidak bisa sepenuhnya maksimal terhadap prestasi anak. Peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga memberikan dukungan pada anak-anaknya secara utuh dan besar sangat berarti untuk berlatih sepak bola. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Havighurst (Yusuf, 2001) pada usia ini tugas-tugas perkembangan anak usia 6-12 tahun sebagai berikut: (1) belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan; (2) belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis; (3) belajar bergaul dengan teman-teman sebaya; (4) belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya; (5) belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung; (6) belajar mengembangkan konsep sehari-hari; (7) mengembangkan kata hati; (8) belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi; (9) mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teorinya tahapan perkembangan psikososial *Industry vs Inferiority* (6 tahun – 12 tahun) dari Erikson (Shaffer, 2005) dikemukakan bahwa pada usia tersebut anak akan belajar berinteraksi dengan teman-temannya maupun dengan pelatihnya. Kenyataan di lapangan atlet 11-12 tahun memerlukan dukungan keluarga untuk meregulasi emosinya, misalnya: (1) pada

saat berlatih tidak sesuai dengan keinginannya, (2) ketika posisinya dalam berlatih dalam Tim tidak nyaman; (3) ketika penampilannya jelek saat latihan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dibuat dapat diambil kesimpulan bahwa peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga yang mendukung prestasi anak dalam berlatih sepak bola di akademi Asiop Apacinti, maka peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga yang mendukung prestasi anak dalam berlatih sepak bola dalam kategori cukup. Harapannya, peranan orang tua dan lingkungan dapat ditingkatkan lagi dalam upaya pendukung prestasi anak dalam berlatih Sepak bola. Perhatian kecil seperti kehadiran orang tua dalam sesi latihan tentunya dapat membangkitkan semangat anak dalam berlatih. Lingkungan yang mendukung tidak kalah penting dalam memotivasi anak untuk semangat dalam berlatih agar prestasi yang diperoleh juga maksimal.

Referensi

- Bruno, L. (2017). Hubungan Dukungan Orang Tua Siswa dengan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Sekolah Sepak Bola (SSB). *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*
- Falaahudin, A., & Sugiyanto, F. (2013). Evaluasi Program Pembinaan Renang di Klub Tirta Serayu, Tcs, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v1i1.2342>
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepak Bola. *Journal Sport Area*, 1(1). <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.373>
- Luxbacher. (2001). *Sepakbola*. Jakarta: Gramedia
- Nasiruddin, N. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Keteladanan Orang Tua. *Jurnal Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>
- Pangestu, B., Parwata, I. G. L. A., & Wijaya, M. A. (2021). Minat dan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i2.31937>
- Puspitasari, N. (2019). Faktor Kondisi Fisik Terhadap Resiko Cedera Olahraga pada Permainan Sepak Bola. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v3i1.34>
- Rahmawati, S., Budiyati, B., & Indriyawati, N. (2017). Pengaruh Latihan Skipping Terhadap Peningkatan *Cardiovascular Endurance* pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun di SDN Plumbon 02 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Riset Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/10.31983/jrk.v5i2.2730>
- Rohman, U. (2017). Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini di Sekolah Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8186>
- Ruslan, R., & Sangadji, F. (2021). Zig-Zag Running Exercises for Ball Drill Skills. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 3(1)
- Sari, P. S. (2020). Motivasi Berlatih Atlet Karate Selama Pandemi Covid-19. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v9i2.12379>
- Sembiring, I., Tarigan, B., & Budiana, D. (2020). Model Kooperatif Team Games Tournament (TGT): Peningkatan Kreatifitas, kerjasama dan keterampilan bermain sepakbola siswa tunarungu. *Edu Sportivo*, 1(2), 128–140. <https://doi.org/10.25299/es:ijope.5652>

- Shaffer, David R. 2005. *Social and personality development*. United States of America: Thomson Wadsworth
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Soeryabrata S. (1997). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press
- Wardiyanto, Y. (2019). Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Gerak Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola. *Sains Olahraga : Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(2). <https://doi.org/10.24114/so.v3i2.15198>
- Wildani, L., & Gazali, N. (2020). Model Kooperatif Teams Game Tournaments: Apakah dapat Meningkatkan Keterampilan Belajar Dribbling Sepakbola. *Edu Sportivo*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.25299/es:ijope.5637>
- Yusuf, L.N. (2001). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya